

## PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Ninis Febriyanti

ninizfebriyanti@gmail.com

Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of corporate governance, leverage and investment opportunity set on financial statement integrity. While, corporate governance was measured by independent commissioner, audit committee, director board, institutional ownership and managerial ownership. Moreover, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 37 samples per year on 137 firm years. Additionally, the hypothesis testing used multiple linear regression. In addition, the research result concluded independent commissioner did not affect financial statement integrity, since companies' supervision was very low. Likewise, institutional ownership did not affect financial statement integrity, as lack of stock monitoring which institutional or non-bank owned which will cause fraud on company reports. On the other hand, audit committee affected financial statement integrity. Likewise, director board as well as managerial ownership affected financial statement integrity. Similarly, both leverage and investment opportunity set affected financial statement integrity of manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2014-2018.*

**Keywords:** *corporate governance, leverage and investment opportunity set, financial statement integrity*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *corporate governance, leverage* dan *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan. *Corporate governance* diukur dengan variabel komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Sampel yang diambil untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 37 sampel perusahaan pertahun atau 137 *firm years*. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menyimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan, karena tingkat pengawasan yang dimiliki perusahaan sangat rendah. kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan, karena kurangnya tingkat *monitoring* saham yang dimiliki lembaga institusional atau non bank yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan pada laporan perusahaan. Sedangkan komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, *leverage* dan *investment opportunity set* berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *corporate governance, leverage, investment opportunity set, integritas laporan keuangan*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan pada suatu entitas perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kondisi keuangan, kinerja dan perubahan sajian hasil kondisi keuangan pada perusahaan dalam masa periode akuntansi tertentu (Akram *et al.*, 2017). Informasi adalah kumpulan fakta yang berasal dari berita ataupun data yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam melakukan

organisasi. Informasi tersebut berupa keterangan yang sangat bermanfaat untuk dibutuhkan guna mendapatkan fakta kejadian-kejadian nyata dalam pengambilan keputusan bagi penerima informasi. Informasi keuangan berisi data yang disajikan mengenai posisi sebenarnya suatu entitas (Wulandari dan Budiarta, 2014).

Wilopo (2013) menyatakan bahwa tindak kriminal yang paling tinggi tingkat kecurangannya yang merugikan publik yaitu perbuatan memanipulasi laporan keuangan. Hal ini menyebabkan adanya rasa keraguan bagi pengguna laporan keuangan yang berintegritas karena kebanyakan yang terjadi kasus kecurangan dalam manipulasi laporan keuangan pada perusahaan besar.

Dalam penelitian ini mengenai integritas laporan keuangan menjelaskan tentang fenomena manipulasi laporan keuangan untuk mendukung isu terkini yang sedang terjadi didunia usaha industri, perdagangan maupun jasa. Salah satunya menurut Hartomo (2019) menyatakan bahwa Garuda Indonesia sedang diberikan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah maupun non pemerintah yang disebabkan adanya skandal laporan keuangannya. Kronologinya berawal dari Garuda Indonesia Grup membukukan laporan keuangan pada tahun buku 2018 yang menghasilkan laba bersih meningkat drastis dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2017 yang mengalami kerugian. Hal ini menjadi polemik karena dua komisaris GI sudah tidak menjabat lagi serta laporan keuangannya dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kementerian keuangan terkait isu ini akan mengevaluasi dan menginvestigasi laporan keuangan bersama pihak auditor.

Kasus diatas merupakan tindak kejahatan yang sudah jadi tradisi yang hampir semua perusahaan melakukan kecurangan dalam manipulasi laporan keuangannya khususnya pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur lebih dominan dalam kegiatan operasional perusahaannya maka lebih cenderung terjadinya manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu perusahaan seharusnya perlu pelaksanaan adanya pengawasan yang tinggi agar dapat menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Risdiyani, 2015).

Menurut Kurniawati (2017) menyatakan bahwa manipulasi laporan keuangan disebabkan beberapa alasan yang mendukung seperti munculnya masalah keagenan (*agency problem*). Hal ini dikarenakan adanya ketidaksamaan terhadap kepentingan antara pemegang saham atau pemilik perusahaan yang disebut (*principal*) dengan manager (*agent*). Pihak *principal* untuk mensejahterahkan karyawan ataupun managemennya (*agent*) akan memberikan bonus (*give reward*) bagi yang mencapai target untuk suatu tujuan perusahaan. Dalam mencapai tuntutan dan tekanan dari pihak *principal* maka si pihak *agent* akan termotivasi untuk meningkat laba sebanyak-banyaknya dan setinggi-tingginya, namun realitanya tidak seperti itu.

Menurut Simamora *et al* (2017) bahwa good corporate governance merupakan salah satu cara yang paling penting dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan yang bertujuan untuk mencegah atau mengantisipasi adanya konflik keagenan dalam suatu entitas. GCG meliputi beberapa pihak yang bersangkutan seperti pemegang saham, dewan komisaris, dan manajemen perusahaan. Lembaga independen di indonesia masih sangat minim dalam menerapkan corporate governance.

Faktor-faktor yang termasuk dalam *corporate governance* yang pertama adalah komisaris independen. Komisaris independen yaitu golongan anggota yang berasal dari dalam atau diluar perusahaan yang ditunjukkan dan memliki tanggung jawab untuk memantau kegiatan perusahaan dalam pelaporan keuangan serta melindungi hak-hak bagi pihak investor agar tidak terpengaruh kepada pihak kepentingan khusus (Aditama, 2016). Wewenang lainnya yang dimiliki komisaris independen yaitu sebagai fungsi *monitoring* yang bertujuan untuk membantu dalam pengelolaan perusahaan yang baik dan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas (Akram *et al.*, 2017).

Variabel kedua yaitu komite audit, komite audit merupakan komite yang dibentuk dari dewan komisaris. Komite audit sangat menguntungkan bagi komisaris independen untuk membantu pekerjaannya dalam mengawasi dan menilai kegiatan suatu organisasi serta komite audit melaksanakan tugasnya yang bersangkutan seperti auditor internal maupun auditor eksternal (Aditama, 2016). Suatu auditor dapat dipercaya dalam pengungkapan informasi keuangan dalam perusahaan secara wajar serta berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum dalam penyajiannya. Seorang *auditing* atau sering disebut dengan auditor ini harus menguasai bidangnya agar tidak terpengaruh terhadap kepentingan khusus dalam menyampaikan pendapatnya (Akram *et al.*, 2017).

Menurut Wulandari dan Budiarta (2014:575-576) bahwa dewan direksi dari semua aspek wewenangnya hampir sama dengan komisaris independen yang sebagaimana dilakukan untuk melihat seberapa bisa perusahaan itu dalam proses pengambilan keputusan yang tepat yang berkaitan dengan suatu informasi keuangan yang berintegritas. Menurut Widiyati dan Shanti (2017) dewan direksi memiliki peran utama yaitu untuk menjaga hubungan manajemen dan pemegang saham agar percaya dalam kegiatan perusahaan sehingga dewan direksi ini tujuannya melindungi hak-hak pihak pengguna laporan keuangan dalam jangka panjang ataupun jangka pendek. Dewan direksi disahkan oleh RUPS dan memiliki pengendalian utama dalam sumber daya dan sumber ekonomik perusahaan.

Struktur kepemilikan pada *corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Faktor yang keempat adalah kepemilikan institusional, kepemilikan institusional didefinisikan sebagai saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok lembaga atau kreditor, masyarakat dan pemerintah non bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan pendanaan dan bank (Savero, 2017). Kepemilikan institusional dalam perusahaan memiliki wewenang yaitu mengawasi dan menyelaraskan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak terpengaruh terhadap pihak-pihak khusus (Fajaryani, 2015). Adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan membuat perusahaan dalam pengawasan yang ketat dalam tanggung jawabnya sehingga manajemen tidak akan melakukan kepentingan pribadi untuk manipulasi laporan keuangan yang disajikan. Agar perusahaan mengurangi resiko kepentingan pribadi yang dilakukan manajemen maka perusahaan harus memiliki lebih dari satu atau sebanyak-banyaknya para institusional. Peran penting adanya kepemilikan institusional dapat menjadikan hubungan yang baik terhadap pengelolaan perusahaan antara manajemen perusahaan dengan investor atau pemegang saham (Fajaryani, 2015).

Variabel kelima adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan atau pihak internal perusahaan (Savero, 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan dapat membantu mengurangi konflik teori keagenan karena dapat menjajarkan pihak manajemen dengan *stakeholder*. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan integritas laporan keuangan karena adanya motivasi bagi manajemen perusahaan untuk ikut serta memiliki perusahaan. Dengan motivasi tersebut manajemen akan menyajikan pelaporan keuangannya secara wajar agar dapat memajukan perusahaan dengan presentase jumlah saham yang besar sehingga hubungan yang baik antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder* dapat menjadikan tata kelolaan yang baik pula (Vera *et al.*, 2017).

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu *leverage*. Menurut Widiyati dan Shanti (2017:960) menyatakan bahwa *leverage* didefinisikan sebagai suatu skala rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh kekayaan perusahaan didanai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi atau *leverage* yang tinggi akan mengalami resiko yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki hutang yang berlebihan juga berpengaruh pada integritas yang rendah. Menurut Fajaryani (2015:70) menyatakan bahwa *leverage* dengan tingkatan yang tinggi akan berpengaruh pada penyajian pelaporan integritas

yang tinggi, dimana perusahaan akan termotivasi pada tanggung jawabnya dalam perusahaan untuk memajukan dan berkembangnya suatu organisasi dalam mencapai laba sebesar-besarnya agar dapat mengembalikan sumber dana yang telah dipinjam. Dalam hal ini perusahaan ingin agar kepercayaan kreditur terpenuhi dalam pengembalian kewajibannya, sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi pelaporan keuangan yang transparan, jujur, dan dapat dipercaya oleh kreditur.

Salah satu indikator untuk mengukur integritas laporan keuangan adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). IOS disebut juga suatu kesempatan investasi yang berkembang dimana investasi yang sering dilirik oleh pemilik dana atau modal. IOS memiliki faktor elemen-elemen kebijakan perusahaan seperti kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, kebijakan deviden, kebijakan leasing, kebijakan operasi (Kurniawati, 2017). Menurut Simamora *et al.*, (2014) menyatakan bahwa *investment opportunity set* merupakan suatu alat pendanaan yang memudahkan untuk mendapatkan keuntungan kembali dimasa yang akan datang. Tetapi tidak semua perusahaan bisa menggunakan sistem IOS ini karena jika perusahaan tidak bisa menggunakan kesempatan investasi dengan baik maka cenderung melakukan biaya yang dikeluarkan berlebihan, sehingga perusahaan jika ingin melakukan pembayaran deviden tidak bisa dilakukan. Untuk mendapatkan tingkat IOS lebih tinggi maka ditekankan pada penjualan yang tinggi pula untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan agar melakukan investasi kembali memenuhi keperluan internal perusahaan dimasa yang akan datang (Juarsa *et al.*, 2019).

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah yang ditetapkan adalah apakah *corporate governance*, *leverage* dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menganalisis pengaruh *corporate governance*, *leverage* dan *investment opportunity set* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Agency Theory (Teori Keagenan)**

Hubungan antara *principal* dengan *agent* biasanya digunakan untuk menjelaskan mengenai *corporate governance*. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memakmurkan pemegang saham (*principal*) namun manajer perusahaan (*agent*) juga ingin mengambil kesempatan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya agar dapat memperkaya diri sendiri. Perselisihan yang terjadi disebabkan karena kepentingan diri sendiri untuk maraup keuntungan, maka timbul suatu konflik yang dinamakan konflik keagenan (Oktapiyana, 2018). Menurut Oktadella (2011:12) menyatakan bahwa teori agensi ini timbul adanya masalah kepemilikan dan hak-hak yang tidak seimbang yang dapat membuat perusahaan mengalami suatu biaya keagenan (*agency cost*). Dimana perusahaan mengeluarkan biaya audit secara berlebihan karna perusahaan melakukan *stock repurchase* besar-besaran.

### **Corporate Governance**

*Corporate governance* adalah suatu mekanisme yang mengarahkan dan mengatur tata kelola perusahaan untuk memperkuat hubungan baik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Priharta, 2017). Menurut Simamora *et al* (2014) menyatakan bahwa suatu alur dan struktur hukum yang berdasarkan pada perundang-undangan prinsip akuntansi yang berlaku untuk meningkatkan nilai dan kinerja suatu emiten bagi pemangku kepentingan dengan jangka panjang. Menurut Risdiyani (2015:30-31) menyatakan bahwa suatu ketentuan yang sudah ditentukan oleh hukum terhadap aturan untuk mempererat hubungan *stakeholder* dan pemangku kepentingan agar menyeimbangkan hak dan wewenangnya dalam menyajikan laporan keuangan yang adil, transparan dan akurat yang berguna bagi penerima laporan keuangan.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan organisasi internal suatu entitas yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang independen dan dipilih dari bagian eksternal perusahaan yang memiliki manfaat untuk mengobservasi semua kualitas kinerja perusahaan. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk menyelaraskan dalam pengambilan keputusan yang tepat guna melindungi pihak pemodal saham minoritas dan pihak-pihak lainnya yang bersangkutan (Oktadella, 2011).

Terkadang masih tidak efektif dan efisien pengawasan komisaris independen terhadap manajemen. Dikarenakan masih dikuasai dan dikendalikan pemegang saham yang bersifat independen pada perusahaan. Selain itu komisaris independen sering dipilih sendiri oleh manajemen sehingga tidak berani untuk memberikan keputusan berupa kritikan (Astria, 2011).

### **Komite Audit**

Menurut Astria (2011) bahwa komite audit merupakan lembaga atau badan yang dibentuk oleh dewan direksi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memeriksa dan menelaah kegiatan operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan. Lembaga ini sering mengaudit pada perusahaan akuntan publik. Menurut Oktadella (2011) komite audit didefinisikan antara lain sebagai seorang pengawas yang tidak memihak pada internal perusahaan sehingga direkomendasikan pengawas audit yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen. Seorang ahli audit dipilih yang mempunyai keahlian di bidang keuangan dan akuntansi yang berstandart akuntansi berlaku umum.

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM, perusahaan yang telah *go public* harus memiliki komite audit. Komite audit dapat berguna untuk mengevaluasi laporan keuangan dalam permasalahan yang mengenai kebijakan pada perusahaan serta dapat mengawasi manajemen independen untuk dapat meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan (Dewi dan Putra, 2016).

### **Dewan Direksi**

Menurut Widyati (2013:237) menyatakan bahwa dewan direksi adalah seorang pemimpin perusahaan atau anggota perseroan yang mengatur, mengelola dan mengurus kepentingan utama pada perusahaan atau perseroan. Serta direksi juga sebagai orang yang mewakili peran utama dalam hal kepengurusan sumberdaya dan operasional seluruhnya yang mengenai perusahaan baik didalam maupun diluar sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Pelaksanaan tanggung jawabnya dapat berjalan dengan baik bila menganut prinsip akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan laporan keuangan dengan jujur maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan dengan tepat, efektif dan akurat.

Menurut Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa dewan direksi sama halnya seperti komisaris independen yaitu mengimbangi terhadap apa yang telah diambil keputusannya dalam informasi integritas laporan keuangan. Serta dewan direksi memiliki kepentingan yaitu dapat memberikan kebijakan yang akan dijalankan pada perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Menurut Oktadella (2011:19-20) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah suatu ukuran dalam presentase saham yang dimiliki oleh individu atau sekelompok perusahaan non bank yang berada didalam maupun diluar negeri. Kepemilikan institusional menjadi pengendalian perusahaan yang kuat berdasarkan dari *corporate governance* yang memiliki sistem *monitoring*. Sistem *monitoring* ini dapat melihat dan memantau tindakan perilaku yang dilakukan manajemen perusahaan agar tidak bersifat menyimpang dan agar dapat mensejahterahkan investor (*stakeholder*).

Menurut Wulandari dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa perusahaan dapat memiliki tata kelola yang baik dan tepat dengan cara meyakinkan perusahaan itu memiliki lebih dari satu pemegang saham yang besar. Salah satunya yaitu pemegang saham institusional dengan manajemen dapat saling membantu kearah kesejahteraan perusahaan sehingga keduanya memiliki hubungan keselarasan.

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut Oktadella (2011:21) menyatakan bahwa suatu ukuran pada jumlah kepemilikan saham yang berasal dari manajemen internal perusahaan. Kepemilikan manajerial ini bertugas mengatur dan mengelola modal saham yang ada di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki peran penting di dalam perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial di suatu perusahaan dapat merangkul hubungan yang baik antara pemilik modal saham dengan manajemen perusahaan sehingga mengurangi terjadinya konflik keagenan.

Apabila pemegang saham manajer lebih kecil dari pemegang saham diluar perusahaan seringkali menggunakan metode akuntansi yang kurang optimis. Sering kali perusahaan mengalami tekanan pada pasar modal yang melaporkan labanya tinggi walaupun kondisi sebenarnya tidak sesuai pada perusahaan. Tetapi manajer ingin kinerjanya dipandang baik oleh pemegang saham eksternal agar pemegang saham percaya atas deviden yang dibagikan manajer lebih besar sesuai labanya yang tinggi (Risdiyani, 2015).

### **Leverage**

Menurut Aditama (2016) menyatakan bahwa suatu alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur skala rasio kewajiban terhadap modal dan rasio kewajiban terhadap asset perusahaan. *Leverage* istilah lainnya yaitu seberapa bisa perusahaan itu agar tidak rugi dan menghasilkan laba yang tinggi guna mengembalikan modal yang telah dipinjam untuk memenuhi keperluan perusahaan.

*Leverage* merupakan penggunaan aset pada suatu perusahaan untuk mencapai tujuan demi kesuksesan perusahaan, perusahaan yang telah maju dan berkembang tidak mungkin bisa memenuhi keperluannya tanpa hutang. Dari hutang tersebut perusahaan akan mengeluarkan biaya aset tetap. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi kreditur yang meminjamkan dananya. Semakin tinggi hutang yang dipinjamkan maka semakin tinggi pula pengawasan kreditur kepada perusahaan dalam menghasilkan modal usaha yang lebih besar daripada hutangnya agar kreditur percaya terhadap perusahaan untuk mengembalikan dana investasinya (Yulinda, 2016).

### **Investment Opportunity Set**

*Investment Opportunity Set* merupakan suatu presentase nilai positif yang seimbang yang dapat mempengaruhi investasi jangka panjang dimasa yang akan datang. Besar kecilnya IOS dapat dilihat dari aktivitas yang digunakan oleh perusahaan atau banyaknya pengeluaran aset yang dilakukan manajemen perusahaan guna untuk mendapatkan return dimasa yang akan datang. Bila perusahaan dapat mengelola kesempatan modal saham dengan baik maka akan pasarmeningkatkan kualitas dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi serta dapat memajukan perusahaan (Juarsa *et al.*, 2019). Dalam penelitian Simamora *et al* (2014) menyatakan bahwa terdapat 3 jenis ukuran dalam menentukan kesempatan investasi, yaitu:

Ukuran kesempatan investasi (IOS) berdasarkan pada harga pasar, rasio perusahaan yang berkembang dan bertumbuh dengan baik sebagian dinyatakan dalam harga pasar, diantaranya yaitu pasar terhadap nilai buku ekuitas, tobin's q, rasio properti, rencana, *equipment* terhadap nilai perusahaan, rasio *depresiasi* terhadap nilai perusahaan, pasar terhadap nilai buku aset, saham terhadap rasio harga. Ukuran IOS berdasarkan pada

investasi, perusahaan yang melakukan investasi tinggi akan berpengaruh pada nilai yang positif pada IOS. Rasio ini diantaranya yaitu rasio investasi terhadap penjualan bersih, rasio modal *expenditure* terhadap nilai buku aset, rasio modal *expenditure* terhadap nilai pasar pada aset. Ukuran IOS berdasarkan pada varian, suatu opsi dinyatakan memiliki nilai (*value*) apabila menggunakan variabilitas ukuran. Rasio yang digunakan yaitu keuntungan atau laba varian dan beta aset.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Oktadella (2011) laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan dan kinerja yang terinci pada suatu entitas perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kondisi keuangan, kinerja dan perubahan sajian hasil kondisi keuangan pada perusahaan dalam masa periode akuntansi tertentu. Menurut Wulandari dan Budiarta (2014) Informasi adalah kumpulan fakta yang berasal dari berita ataupun data yang berguna bagi para pengambil keputusan dalam melakukan organisasi. Informasi tersebut berupa keterangan yang sangat bermanfaat untuk dibutuhkan guna mendapatkan fakta kejadian-kejadian nyata dalam pengambilan keputusan bagi penerima informasi. Informasi keuangan yang berisi data keuangan yang disajikan mengenai posisi sebenarnya keuangan suatu entitas.

Menurut Oktapiyana *et al* (2018:9) menyatakan bahwa integritas adalah suatu kebijakan yang harus dituntut terbuka, tidak terpengaruh, dapat dipercaya dan mengandalkan kejadian-kejadian yang sebenarnya menurut fakta yang terjadi secara akurat. Jadi integritas laporan keuangan adalah kumpulan informasi keuangan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi tanpa ada dibuat-buat, jujur, transparan serta menyajikan laporan keuangan secara wajar dengan prinsip atau aturan standar akuntansi yang berlaku umum.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Oktapiyana *et al* (2018:13) menyatakan bahwa komisaris independen merupakan suatu organ atau badan yang bersifat independen pada suatu entitas. Komisaris independen mempunyai tugas yaitu menjajarkan dan menyelaraskan pengambilan keputusan serta merangkul hak-hak pada pihak *stakeholder* yang minoritas dan pihak lain yang bersangkutan. Komisaris ini juga dapat memberikan nasehatnya kepada manajemen. Komisaris independen berpengaruh terhadap laporan keuangan yang berintegritas karena semakin tinggi tingkat komisaris independen didalam perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pantauan terhadap kinerja manajemen perusahaan agar tidak terjadi kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga manajemen akan mengungkapkan informasi keuangan yang handal serta penyajian pelaporan keuangan yang berintegritas tinggi. Berpengaruhnya komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017); Dewi dan Putra (2016); Mais dan Nuari (2016), serta Yulinda (2016) membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H1 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Aditama (2016:08) menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan dapat membantu dalam penyajian laporan keuangan dibidang ahli keuangan karena dapat mengontrol dan menyusun laporan keuangan yang tepat dan wajar sesuai standar yang berlaku. Dengan adanya komite audit dapat mempengaruhi laporan keuangan yang berintegritas karena semakin banyak anggota yang mengaudit maka dapat membatasi dan mencegah terjadinya kecurangan pada manipulasi laporan keuangan. Seorang ahli akuntan minimal terdiri 3 (tiga) orang yang memiliki pengetahuan yang luas dibidang audit keuangan yang bersifat independen tetapi tidak terpengaruh pada pihak manajemen

internal perusahaan. Berpengaruhnya komite audit terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017); Yulinda (2016); Simamora *et al* (2014), serta Aditama (2016) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H2 : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Budhiarta dan Wulandari (2014:576) menyatakan bahwa dewan direksi memiliki wewenang yang sama dengan komisaris independen. Dewan direksi mengatur segala penjurur yang ada didalam perusahaan baik itu kinerja, sumber dayanya, keuangannya yang mengenai kepengurusan internal perusahaan. Dewan direksi berpengaruh pada integritas laporan keuangan karena dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan sehingga keputusan yang diambil dewan direksi dalam menyajikan laporan keuangan harus seimbang dan selaras sesuai prinsip akuntansi. Berpengaruhnya dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016); Wulandari dan Budiarta (2014), serta Akram *et al* (2017). membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H3 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Institusioanl Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Fajaryani (2015:69) menyatakan bahwa adanya kepemilikan institusional dapat mengurangi *opportunistic* terhadap manajemen. Kepemilikan institusional ini dijamin mutu pelayanannya dalam hal pengawasan laba perusahaan karena manajemen dituntut agar memenuhi haknya pemegang saham. Hal ini manajemen lebih fokus terhadap kemajuan perusahaan dan kemakmuran investor agar tidak bertindak mementingkan pribadinya dalam memperkaya diri. Berpengaruhnya kepemilikan intitusional terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015); Dewi dan Putra (2016); Wulandari dan Budiarta (2014); Savero (2017); Mais dan Nuari (2016), serta Astria (2011) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Akram (2017:108-109) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen internal perusahaan yang meliputi dewan komisaris dan dewan direksi. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial semakin tinggi pula adanya rasa motivasi keikutsertaan dalam hak milik saham perusahaan. Hal ini akan mengoptimalkan kinerja manajemen agar menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi kerena adanya motivasi tersebut dan pastinya manajemen ingin perusahaannya maju berkembang agar memperoleh keuntungan sebesar-besarnya yang akan mempengaruhi pada saham miliknya. Semakin besar keuntungan pada perusahaan semakin besar tingkat return saham yang dimilikinya. Berpengaruhnya dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2016); Savero (2017); Akram *et al* (2017), serta Oktadella (2011) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Risdiyani (2015:65) menyatakan bahwa *leverage* merupakan mekanisme pengendalian yang dapat meningkatkan rasa aman terhadap kreditur. Semakin besar tingkat *leverage* pada perusahaan maka semakin besar pula kreditur untuk ikut serta mengawasi dan memantau kegiatan jalannya proses pelaporan keuangan sehingga perusahaan dengan



memiliki hutang yang besar dan ingin kreditur percaya maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi sesuai prinsip akuntansi. Berpengaruhnya *leverage* terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015); Mais dan Nuari (2016); Widiyati dan Shanti (2017); Yulinda (2016), serta Oktadella (2011) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H6 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

*Investment opportunity set* merupakan value yang dipilih untuk melakukan investasi kembali dalam jangka panjang di periode yang akan datang. Pilihan ini akan mempengaruhi integritas laporan keuangan karena jika pihak manajemen tidak melakukan kesempatan investasi ini dengan baik maka akan bertentangan dengan pihak pemegang saham. Hal ini akan terjadinya perselisihan pendapat antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Maka dari itu pihak manajemen jika melakukan kesempatan ini dengan memaksimalkan kinerjanya akan menyajikan laporan keuangan yang berintegritas tinggi agar dapat melakukan investasi kembali dimasa yang akan datang. (Simamora, 2014). Berpengaruhnya *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2015); Juarsa *et al* (2019); Simamora (2014), serta Kurniawati (2017). membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

H7 : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan ini dapat didefinisikan sebagai penelitian arsip yaitu dimana data yang diperoleh dari pihak tidak langsung atau bukan dari sumbernya melainkan dari data melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut tujuan dari penelitian ini akan menggunakan penelitian kausal. Penelitian kausal yaitu penelitian yang berhubungan dengan sebab akibat yang terdapat pada variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode atau rentang waktu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2014-2018, (3) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah sebagai informasi moneter, (4) Perusahaan yang mempunyai laba positif selama tahun 2014-2018, (5) Perusahaan yang membagikan deviden berturut-turut pada tahun 2014-2018.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah kumpulan informasi laporan keuangan yang diperoleh dari pihak kedua bukan dari pihak aslinya secara langsung. Data sekunder yang digunakan oleh penelitian ini adalah data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data atau informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur dengan kriteria yang telah ditentukan.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Dalam penelitian ini, untuk menghitung integritas laporan keuangan dapat dirumuskan dengan (Akram *et al.*, 2017):

$ILKit = \text{Harga pasar saham} / \text{Nilai buku saham}$

### Variabel Independen

#### Komisaris Independen

Dalam penelitian ini, untuk menghitung proporsi dewan komite komisaris independen dapat dirumuskan dengan (Oktadella, 2011):

$KOIN = \text{Jumlah dewan komisaris independen} / \text{Total anggota dewan komisaris} \times 100\%$

#### Komite Audit

Dalam penelitian ini, untuk menghitung proporsi dewan komite audit dapat dirumuskan dengan (Saputra dan Wahyudi, 2014):

$KOMA = \text{Jumlah anggota komite dalam perusahaan setiap tahunnya}$

#### Dewan Direksi

Dalam penelitian ini, untuk menghitung proporsi dewan direksi dapat dirumuskan dengan (Widyati, 2013):

$DEDI = \text{Jumlah dewan direksi dalam perusahaan setiap tahunnya}$

#### Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini, untuk menghitung proporsi kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan (Oktadella, 2011):

$INST = \text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusional} / \text{Jumlah saham yang beredar} \times 100\%$

#### Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini, untuk menghitung proporsi kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan (Oktadella, 2011):

$MNJ = \text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen} / \text{Jumlah saham yang beredar} \times 100\%$

#### Leverage

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio DAR dapat dirumuskan dengan (Yulinda, 2016):

$DAR = \text{Total hutang} / \text{Total asset}$

#### Investment Opportunity Set

Dalam penelitian ini, untuk menghitung rasio MVE/BVA dapat dirumuskan dengan (Juarsa *et al.*, 2019):

$IOS = (\text{Jumlah lembar saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}) / \text{Total asset}$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh atau mengukur kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model yang digunakan pada regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ILK = \alpha + \beta_1 KOIN + \beta_2 KOMA + \beta_3 DEDI + \beta_4 INST + \beta_5 MNJ + \beta_6 LEV + \beta_7 IOS + \varepsilon$$

Keterangan:

ILK	: Integritas Laporan Keuangan
$\alpha$	: Koefisien Konstanta
$\beta_{1234567}$	: Koefisien Regresi
KOIN	: Komisaris Independen
KOMA	: Komite Audit
DEDI	: Dewan Direksi
INST	: Kepemilikan Institusional
MNJ	: Kepemilikan Manajerial
LEV	: <i>Leverage</i>
IOS	: <i>Investment Opportunity Set</i>
$\varepsilon$	: <i>Standart Error</i>

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Berikut akan dilakukan analisis atas masing-masing variabel dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian asumsi klasik dapat dilakukan beberapa cara yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi berganda merupakan variabel residual (pengganggu) mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun cara untuk mengujinya dengan uji statistik dan analisis grafik, (Ghozali, 2016). Uji statistik dapat menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Bila nilai *kolmogorov-smirnov* > 5% maka data residual memiliki distribusi secara normal, Bila nilai *kolmogorov-smirnov* < 5% maka data residual memiliki distribusi secara tidak normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini digunakan peneliti yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki korelasi atau hubungan antara variabel independen, (Ghozali, 2016). Metode yang sering digunakan pada uji multikolinieritas ini yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Bila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadinya korelasi multikolinieritas antara variabel pada model regresi, Bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi korelasi multikolinieritas antara variabel pada model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier berganda apakah memiliki hubungan variabel kesalahan pada periode t dengan hubungan variabel kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi ini dapat menggunakan cara yaitu Run test. Model pengujian run test ini dilihat dari nilai signifikansi > 0,05. Jika probabilitas signifikasinya > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi pada model regresi berganda, Jika probabilitas signifikasinya < 0,05 maka terjadi autokorelasi pada model regresi berganda.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linier memiliki ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas ini dapat menggunakan uji glejser. Uji glejser ini digunakan untuk mengamati terjadi atau tidaknya

heteroskedastisitas. Jika diterima nilai signifikannya  $> 0,05$  maka bebas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, Jika diterima nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan (uji F), uji t.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat kemampuan model yang dapat ukur dalam variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang mendekati angka nol, maka dapat diartikan bahwa variabel independen dalam menjelaskan mengenai variabel dependen terbatas. Namun sebaliknya jika koefisien determinasi menunjukkan hasil yang mendekati angka satu, maka variabel independen dapat memberikan informasi yang baik mengenai variabel dependen untuk memprediksi kedepannya.

#### Uji Kelayakan (uji F)

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi linier merupakan model yang sesuai (Fit) atau tidak sesuai (Tidak Fit). Signifikansi model regresi ini diukur dengan cara melihat anatar F-tabel dan F-hitung atau dengan cara lain membandingkan nilai signifikan dengan nilai alfa yang sudah ditentukan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan tidak sesuai, jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan sesuai.

#### Uji t

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa Uji statistik t digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah saling berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan tidak berpengaruh, jika nilai signifikan  $t < 0,05$  maka model regresi yang dihasilkan berpengaruh.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu: KOIN, KOMA, DEDI, INST, MNJ, LEV, dan IOS sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen adalah ILK dengan menggunakan SPSS 23:

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

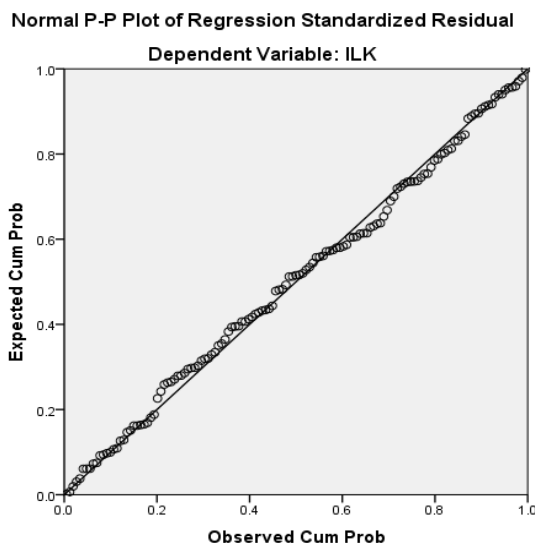
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOIN	137	0,00	,75	,401	,105
KOMA	137	3	5	3,23	,500
DEDI	137	2	16	6,33	2,771
INST	137	,00	1,00	,630	,243
MNJ	137	0,00	,37	,020	,067
LEV	137	,07	,77	,327	,140
IOS	137	0,00	6,28	1,711	1,345
ILK	137	,07	8,80	2,455	1,762
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, jumlah pengamatan yang diteliti seharusnya sebanyak 185 pengamatan selama periode yaitu 2014-2018. Namun terdapat data yang harus di outlier dikarenakan mengalami *miss-specification*. Setelah di outlier menjadi 137 pengamatan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 8,80, nilai rata-rata sebesar 2,455 dan standart devisiasi 1,762. Komisaris Independen (KOIN) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,75, nilai rata-ratanya sebesar 0,401 dan nilai standar devisiasinya 0,105. Komite Audit (KOMA) memiliki nilai minimumnya sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 5, nilai rata-ratanya sebesar 3,23 dan nilai standart devisiasinya sebesar 0,500. Dewan Direksi (DEDI) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 16, nilai rata-ratanya sebesar 6,33 dan nilai standart devisiasinya sebesar 2,771. Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-ratanya sebesar 0,631 dan nilai strandart devisiasinya sebesar 0,243. Kepemilikan Manajerial (MNJ) memiliki nilai minimumnya sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 0,37, nilai *mean* sebesar 0,020, dan nilai standar devisiasinya 0,067. *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 0,77, nilai *mean* sebesar 0,327 dan nilai strandart devisiasi sebesar 0,140. *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 6,28, nilai rata-rata sebesar 1,711 dan nilai standar devisiasi sebesar 1,345.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik, maka hasil disajikan dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 1**  
**Normal P-P Plot**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan data diagram normal *P-Plot* apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Data distribusi normal apabila penyebaran plot berada disepanjang garis 45°, maka hal ini memperlihatkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas data selain menggunakan grafik *P-Plot* yaitu menggunakan *kolmogorov-smirnov Test*. Apabila nilai *Asymp Sig* (2-tailed) diatas atau > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini tabel hasil normalitas:

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24107486
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,045
	Negative	-,042
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas uji *kolmogorov-smirnov test* pada *Asymp* diketahui sebesar 0,200 maka hal ini menunjukkan data *Asymp* diatas 5% atau lebih besar dari 0,05 sehingga berdistribusi data normal. Pada penelitian ini dilakukan enam kali pengujian dengan outlier data sehingga menghasilkan distribusi normal pada tabel diatas. Uji normalitas pertama sampai ketiga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas keempat memiliki signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka menghasilkan data distribusi tidak normal. Uji normalitas kelima nilai signifikasinya sebesar 0,031 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal. Uji normalitas keenam menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 maka hal ini menunjukkan data *Asymp* lebih besar dari 0,05 sehingga menghasilkan data distribusi yang normal.

### Uji Multikolinieritas

Berdasarkan olah SPSS 23, diperoleh nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,360	,207		-6,573	,000		
KOIN	-,189	,214	-,011	-,885	,378	,901	1,110
KOMA	,125	,045	,035	2,760	,007	,885	1,131
DEDI	,026	,008	,041	3,263	,001	,908	1,101
INST	,036	,094	,005	,382	,703	,862	1,160
MNJ	,964	,343	,036	2,814	,006	,863	1,159
LEV	2,735	,184	,217	14,839	,000	,678	1,476
IOS	1,395	,018	1,064	76,166	,000	,743	1,346

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji multikolinieritas pada semua variabel nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel. Terdapat nilai VIF tertinggi sebesar 1,476 dan nilai *tolerance* terendah sebesar 0,678 yaitu pada variabel *Leverage* (LEV). Sehingga variabel KOIN, KOMA, DEDI, INST, MNJ, LEV dan IOS tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10.

### Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi dengan SPSS 23 diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 <sup>a</sup>	,981	,980	,24753	1,156

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas hasil data *durbin-watson* menunjukkan nilai sebesar 1,156 probabilitas lebih dari 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil SPSS 23 untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas didapatkan uji heteroskedastisitas melalui uji glejser sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-1,059		
	KOIN	,995	1,758	,031	,566	,572
	KOMA	,099	,413	,013	,239	,811
	DEDI	-,069	,074	-,053	-,937	,350
	INST	,630	,770	,047	,818	,415
	MNJ	-,130	2,976	-,002	-,044	,965
	LEV	2,637	1,050	,137	2,511	,013
	IOS	,571	,046	,680	12,300	,000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil nilai signifikan dari variabel LEV dan IOS < 0,05. Maka ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Nilai signifikansi pada variabel lainnya memiliki nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heterostisidas ini telah diolah menggunakan uji glejser dengan cara mengembalikan nilai absolut dari suatu angka pada data. Hal ini dapat mengurangi penyakit heterostisidas pada analisis linier berganda.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,360	,207		-6,573	,000
	KOIN	-,189	,214	-,011	-,885	,378
	KOMA	,125	,045	,035	2,760	,007
	DEDI	,026	,008	,041	3,263	,001

INST	,036	,094	,005	,382	,703
MNJ	,964	,343	,036	2,814	,006
LEV	2,735	,184	,217	14,839	,000
IOS	1,395	,018	1,064	76,166	,000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, persamaan yang dihasilkan pada model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ILK = -1,360 - 0,189KOIN + 0,125KOMA + 0,026DEDI + 0,036INST + 0,964MNJ + 2,735LEV + 1,395IOS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi sebelumnya dapat dijelaskan bahwa :

Konstanta ( $\alpha$ ) = -1,360 dapat diartikan bahwa tanpa mempertimbangkan variabel independen maka tingkat integritas laporan keuangan akan memperoleh sebesar -1,360. Koefisien regresi Komisaris Independen (KOIN) sebesar -0,189 dapat diartikan bahwa jika variabel komisaris independen meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 0,189. Koefisien mempunyai nilai negatif dan terjadi hubungan negatif antara komisaris independen dengan integritas laporan keuangan. Koefisien regresi Komite Audit (KOMA) sebesar 0,125 hal ini dapat dilihat apabila variabel komite audit meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,125. Koefisien ini mempunyai nilai positif dan terjadi hubungan positif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan. Koefisien regresi Dewan Direksi (DEDI) sebesar 0,026 sehingga apabila variabel dewan direksi meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami kenaikan 0,026. Koefisien ini mempunyai nilai positif dan terjadi hubungan positif antara dewan direksi dengan integritas laporan keuangan. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 0,036 dapat diartikan bahwa jika variabel kepemilikan institusional meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,036. Koefisien tersebut memiliki nilai positif dan hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan integritas laporan keuangan. Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial (MNJ) sebesar 0,964 dapat diketahui bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 0,964. Koefisien tersebut memiliki nilai positif dan hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan integritas laporan keuangan. Koefisien regresi *Leverage (LVR) debt to assets* sebesar 2,735 hal ini bermaksud bahwa jika variabel *leverage* meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 2,735. Koefisien tersebut memiliki nilai positif dan hubungan positif antara *leverage* dengan integritas laporan keuangan. Koefisien regresi *Investment Opportunity Set (IOS)* sebesar 1,395 hal ini bermaksud bahwa jika variabel *investment opportunity set* meningkat 1% dan variabel lainnya dianggap konstan, maka integritas laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 1,395. Koefisien tersebut memiliki nilai positif dan hubungan positif antara *investment opportunity set* dengan integritas laporan keuangan.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut ini hasil uji koefisiensi determinasi:

Tabel 7.  
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 <sup>a</sup>	,981	,980	,24753	1,156

Sumber: Data primer diolah, 2020



Berdasarkan tabel diatas koefisien determinasi menunjukkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,980 atau 98%, hal ini dapat menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage dan investment opportunity set* mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

### Uji F (Uji Kelayakan Model)

Nilai F dapat dilihat melalui tabel Anova, Berikut hasil uji F :

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	414,461	7	59,209	966,347	.000 <sup>b</sup>
Residual	7,904	129	,061		
Total	422,365	136			

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji nilai F sebesar 966,347 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa uji ini memiliki nilai signifikan karena lebih kecil dari 0,05 sehingga pengujian ini layak untuk diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage dan investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### Uji Statistik t

Berikut hasil uji statistik t sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,360	,207		-6,573	,000
KOIN	-,189	,214	-,011	-,885	,378
KOMA	,125	,045	,035	2,760	,007
DEDI	,026	,008	,041	3,263	,001
INST	,036	,094	,005	,382	,703
MNJ	,964	,343	,036	2,814	,006
LEV	2,735	,184	,217	14,839	,000
IOS	1,395	,018	1,064	76,166	,000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan tabel diatas pada regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis pertama, menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai t pada variabel komisaris independen sebesar -0,885 dan nilai signifikan sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H0.1 diterima dan H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis kedua, menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai t pada variabel komite audit sebesar 2,760 dan nilai signifikan sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H0.2 ditolak dan H2 diterima sehingga dapat disimpulkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis ketiga, menguji pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai t pada variabel dewan direksi sebesar 3,263 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H0.3 ditolak dan H3 diterima sehingga dapat disimpulkan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis keempat, menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai t pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0,382 dan nilai signifikan sebesar 0,703. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H0.4 diterima dan H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis kelima, menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai t pada kepemilikan manajerial sebesar 2,814 dan nilai signifikan sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H0.5 ditolak dan H5 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis keenam, menguji pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai t pada *leverage* sebesar 14,839 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H0.6 ditolak dan H6 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis ketujuh, menguji pengaruh *investment opportunity set* terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian t-hitung terdapat nilai t pada *investment opportunity set* sebesar 76,166 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H0.7 ditolak dan H7 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini terdapat nilai t-hitung pada variabel komisaris independen sebesar -0,885 dan nilai signifikan sebesar 0,378 maka hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya bahwa  $> 0,05$  sehingga variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis satu (H1) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Hasil variabel ini didukung oleh penelitian seperti Akram *et al* (2017); Fauzi (2015); Wulandari dan Budiarta (2014); Oktapiyana *et al* (2018), serta Aditama (2016) yang mendukung bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini dikatakan tidak berpengaruh signifikan dapat dijelaskan dengan nilai *mean* atau rata-rata dari variabel komisaris independen yaitu sebesar 0,401 dari total anggota komisaris perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata variabel integritas laporan keuangan sebesar 2,455 dianggap nilai tinggi. Dari kesimpulan hasil pengujian variabel komisaris independen yaitu rendahnya tingkat yang dimiliki komisaris independen disuatu perusahaan sebagai badan yang mengawasi perilaku manajemen dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan untuk bersikap jujur, terbuka dan tidak memanipulasi. Semakin rendah tingkat komisaris independen semakin rendah pula tingkat laporan keuangan yang berintegritas tinggi untuk dicapai. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Savero (2017); Dewi dan Putra (2016), serta Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan

bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini terdapat nilai t-hitung pada variabel komite audit sebesar 2,760 dan nilai signifikan sebesar 0,007 maka dapat dilihat dari nilai signifikannya  $< 0,05$  sehingga variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis dua (H2) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan nilai *mean* atau rata-rata dari variabel komite audit yaitu sebesar 0,500 dari total anggota komite audit perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata variabel integritas laporan keuangan sebesar 2,455 dinilai cukup tinggi. Kesimpulan dari hasil pengujian komite audit diatas yaitu komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini komite audit pada perusahaan sudah dikoordinir dengan baik sehingga tingkat komite audit semakin tinggi dalam mengawasi jalannya penyajian laporan keuangan yang dibuat manajemen agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan menghasilkan pelaporan yang berintegritas tinggi. Hasil ini didukung dengan beberapa penelitian oleh Savero (2017); Yulinda (2016); Simamora *et al* (2014), serta Astria (2011) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh dewan direksi terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini pada variabel dewan direksi memiliki nilai t-hitung sebesar 3,263 dan nilai signifikan sebesar 0,001 maka hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya bahwa hasilnya  $< 0,05$  sehingga dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis tiga (H3) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima.

Hasil yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan nilai *mean* atau rata-rata dari variabel dewan direksi yaitu sebesar 2,771 dari total direksi perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata variabel integritas laporan keuangan sebesar 2,455 nilai ini dianggap rendah. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan karena perusahaan untuk pengambilan keputusan suatu laporan keuangannya bergantung pada wewenang dewan direksi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat dewan direksi pada perusahaan semakin tinggi pula aturan yang dibuat dewan direksi untuk mengambil keputusan yang selaras pada prinsip akuntansi yang berintegritas tinggi. Hasil penelitian ini didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2017); Dewi dan Putra (2016); Wulandari dan Budiarta (2014), serta Widayati (2013) yang membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan dari penelitian ini variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t-hitung sebesar 0,382 dan nilai signifikan sebesar 0,703 maka hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya bahwa hasilnya  $> 0,05$  sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis empat (H4) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Variabel ini didukung oleh beberapa peneliti seperti Aditama (2016); Oktapiyana *et al* (2018); Simamora *et al* (2014); Gayatri dan Suputra (2013), serta Akram *et al* (2017) yang mendukung bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini dikatakan tidak berpengaruh signifikan dapat dijelaskan dengan nilai *mean* atau rata-rata dari variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,243 dari total saham institusional dibagi jumlah saham yang beredar diperusahaan. Jika dilihat dari rata-rata variabel integritas laporan keuangan sebesar 2,455 nilai ini dianggap tinggi. Kesimpulan dari

penelitian ini bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena kurangnya tingkat saham yang dimiliki oleh institusional sebab rendahnya tingkat saham yang dimiliki maka rawan terjadinya pengontrolan laba perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan manajemen. Hal ini dapat memicu konflik keagenan karena hak investor yang tidak terpenuhi oleh keuntungan saham yang dibagikan. Hasil yang tidak sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Savero (2017); Dewi dan Putra (2016); Wulandari dan Budiarta (2014), serta Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan dari penelitian ini variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t-hitung sebesar 2,814 dan nilai signifikan sebesar 0,006 maka hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya bahwa hasilnya  $< 0,05$  sehingga kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis lima (H5) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima.

Hasil yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan nilai *mean* atau rata-rata dari variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,067 dari total saham manajer dibagi jumlah saham yang beredar di perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata variabel integritas laporan keuangan sebesar 2,455 nilai ini dianggap tinggi. Kesimpulannya pada penelitian ini bahwa saham yang dimiliki manajemen perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena tingkat saham yang dimilikinya besar sehingga mengurangi tingkat kepentingan individu dalam memperkaya diri. Dengan adanya rasa ikut serta memiliki saham dalam perusahaan maka perilaku manajemen akan berbuat jujur dan transparan terhadap penyajian laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Hasil variabel ini didukung beberapa penelitian oleh Dewi dan Putra (2016); Savero (2017); Akram *et al* (2017), serta Astria (2011) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini pada variabel *leverage* memiliki nilai t-hitung sebesar 14,839 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya bahwa hasilnya  $< 0,05$  sehingga *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis enam (H6) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan nilai *mean* atau rata-rata dari variabel *leverage* yaitu sebesar 0,140 dari total hutang dibagi total aset di perusahaan. Jika dilihat dari rata-rata variabel integritas laporan keuangan sebesar 2,455 maka nilai ini tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena semakin tinggi *leverage* pada perusahaan maka semakin besar tanggung jawab perusahaan untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam serta semakin tinggi pula untuk memberi kepercayaan kepada kreditur agar menarik untuk meminjamkan dananya. Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Fajaryani (2015), Mais dan Nuari (2016), Widiyati dan Shanti (2017); Yulinda (2016), serta Oktadella (2011) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **Pengaruh investment opportunity set terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini pada variabel *investment opportunity set* memiliki nilai t-hitung sebesar 76,166 dan nilai signifikan sebesar 0,000 maka hal ini dapat dilihat dari nilai signifikannya bahwa hasilnya  $< 0,05$  sehingga *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Maka hal ini hipotesis tujuh (H7) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Hasil yang signifikan ini dapat dijelaskan

dengan nilai *mean* atau rata-rata dari variabel *investment opportunity set* yaitu sebesar 1,345 dari total aset diperusahaan. Jika dilihat dari rata-rata variabel integritas laporan keuangan sebesar 2,455 maka dinilai cukup tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan memiliki tata kelola yang baik sehingga pelaporan keuangannya terhadap pihak prinsipal bersifat jujur, adil dan transparan. Dengan adanya penerapan *Corporate governance* yang baik pada perusahaan maka akan bermanfaat untuk berpeluang yang tinggi untuk berinvestasi kembali dan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Variabel ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu Kurniawati (2017); Fauzi (2015); Juarsa *et al* (2019), serta Ekayanti (2012) yang membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, variabel komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, variabel *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan rumus *Debt to Assets* (DAR) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### Saran

Berdasarkan uraian keterbatasan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: pertama, bagi peneliti yang melakukan pengamatan dengan topik yang sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambahkan sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian serta tidak harus menggunakan perusahaan manufaktur saja boleh jenis industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar pengamatan yang disajikan lebih luas dan berkembang dengan beberapa macam jenis industri lainnya. Kedua, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang diduga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti spesialisasi industri auditor, size kantor akuntan publik, kebijakan perusahaan dan ukuran perusahaan, sehingga dapat menghasilkan informasi data yang lebih luas dalam melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, A. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kualitas audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Akram, P., Basuki, dan Budiarto. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika* 2(1): 95.
- Astria, T. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Dewi, N. K. H. S. dan I. M. P. D. Putra. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 15(3): 2269-2296.
- Ekayanti, R. A. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau* 20(3).
- Fauzi, R. Muhammad. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fajaryani, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal* 4(1): 69.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Hartomo, G. 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. <http://economy.okezone.com//>. 11 November 2019 (20:15).
- Juarsa, J., Abukosim, dan E. Meirawati. 2019. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 13(1).
- Kurniawati. 2017. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Set Kesempatan Investasi (IOS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis* 9(2).
- Mais, R. G. dan Nuari, F. 2016. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 6(2): 907-912.
- Oktadella, D. 2011. Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Diponegoro.
- Oktapiyana, E., P. D. Paramita, dan M. A. Putri. 2018. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Good Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Intervening. *Journal of accounting* 4(4).
- Oktarianisa, S. 2019. General Electric diduga memanipulasi laporan keuangan US\$ 38 M. <http://cnbcindonesia.com//>. 11 November 2019 (20:30).
- Priharta, A. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic* 3(4): 234-250.
- Rahmawati, I., B. Rikumahu. dan V. J. Dillak. 2017. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 2(2).
- Risdiyani, F. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Saputra. dan Wahyudi. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM FEKON* 1(2).
- Savero, D. O. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon* 4(1).
- Simamora, E., A. R. Tanjung, dan Julita. 2014. Pengaruh Invesment Opportunity Set, Mekanisme Good Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *JOM FEKON* 1(2).
- Tandiontong, M. dan Tio, S. T. 2016. The Effect of The Public Accountant Firm Size, Issuer Size, Company Ownership, and Corporate Governance Implementation on

- Financial Statements Integrity. *International Journal of Applied Business and Economic Research* 14(15): 10809-10821.
- Verya, E., N. Indrawati, dan R. A. Hanif. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4(1): 982-996.
- Widiyati, D. dan Y. K. Shanti. 2017. Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 4(2).
- Widyati, M. F. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1).
- Wilopo, R. 2013. Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*. Surabaya
- Wulandari, N. P. Y. dan I. K. Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(3): 574-586 ISSN: 2302-8556.
- Yulinda, N. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3(1): 419-433.